

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintahan dengan serius dalam menangani bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus bangsa berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa tidak dibangun hanya dengan bermodalkan kekayaan alam yang melimpah, melainkan kualitas sumber daya manusia harus selalu diperbaiki salah satunya yang diawali dari peradaban buku atau penguasaan literasi yang berkelanjutan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia.¹ Dalam kesiapan langkah preventif atas degradasi moralitas Islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam sekolah masih belum banyak dilakukan rekonstruksi baik secara struktural maupun fungsional oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah hanyalah sebagai sebuah rutinitas dalam rangka suplemen kegiatan pembelajaran. sehingga dalam

¹ Suharyanta, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), 4.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar *transfer of knowledge* tetapi lebih kepada suatu sistem yang terkait langsung dengan Tuhan sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah saja, lebih dari itu. Perlu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari agar mampu membekas dalam diri. Hal ini tentunya menjadikan Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya seminggu. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dengan baik, untuk mengatasi rendahnya kemampuan keagamaan tersebut diperlukan usaha kesadaran akan pentingnya literasi dan model multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran multiliterasi terarah pada multikompetensi. Dalam pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memperoleh satu kompetensi melainkan beragam kompetensi pemahaman yang tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi berkolaborasi dan berkomunikasi, serta kompetensi berpikir kreatif. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk siswa yang siap dari berbagai segi dalam menjalani kehidupan baik di sekolah, tempat kerja dan masyarakat.²

Dengan demikian pentingnya pembelajaran multiliterasi khususnya bagi siswa-siswi, dunia akademik pun berkontribusi dalam menumbuhkan kembali kesadaran literasi di kalangan generasi muda.

Karena salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu bangsa

² Esti untari, *Pentingnya Pembelajaran multiliterasi untuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mempersiapkan diri menghadapi kurikulum 2013*. Jurnal wahana dasar No. 1 Januari 2017.

dilihat melalui budaya membaca. Membaca adalah bagian dari kegiatan belajar identik dengan membaca, belajar dan membaca memiliki hubungan yang saling mempengaruhi karena dengan membaca pengetahuan dan keterampilan seseorang akan bertambah dan tanpa membaca pendidikan bagaikan ruh tanpa raga.³

Pada abad ke 21 ini, kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca dan berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mewujudkan hal tersebut. pada tingkat sekolah menengah (usia lima Tahun) pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) diuji oleh organisasi untuk kerjasama dan membangun ekonomi OECD (*Organization For Economic Cooperation and Developmet*) dalam *Programme for international Student Assesment* (PISA).⁴ PISA 2018 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 79 negara berpartisipasi dalam PISA 2018, dari hasil ini dapat dikatakan bahwa praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya

³ Gutini Ning, *Budaya Literasi* (Yogyakarta: Deep publish, 2016). 11.

⁴ Rossie Setiawan dkk, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar* (Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah dasar, direktorat jendral Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian =Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 1.

menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajaran sepanjang hayat.⁵

Literasi mempunyai makna baru pada abad ke-21. Pada masa perkembangannya definisi literasi bergeser dari pengertian lebih luas, dari generasi pertama hingga ke lima. Literasi generasi ke lima lebih dikenal dengan istilah Multiliterasi. Konsep multiliterasi ada karena manusia tidak hanya membaca dan menulis saja, keterampilan yang harus dikuasai agar tercipta pembelajaran multiliterasi diantaranya kemampuan membaca yang tinggi, kemampuan menulis yang baik, ketrampilan dengan berbagai digital. Dalam hal ini mampu memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk berinovasi serta memahami makna Pendidikan Agama Islam hanya sekedar teks.⁶

Selain itu, undang-undang No. 20 Tahun 2003 terkait sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 juga menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Namun kenyataannya, kebiasaan membaca peserta didik masih sangat minim terbukti dari masi seringnya terlihat peserta didik yang sibuk menghabiskan waktu dengan gadget dari pada belajar atau sekedar bercengkrama dengan saudara dan orang tua bila sedang berada di rumah. Demikian juga ketika sedang di sekolah. Jarang sekali para peserta didik memanfaatkan fasilitas lain

⁵ Amirul Ulum, *Membumikan gerakan literasi di sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Nun, 2018), 205.

⁶ Yunus Abidin, *Pembelajaran multiliterasi* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 51.

yang ada di sekolah yang ada di perpustakaan. hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian dalam kehidupan mereka sehari-hari, khususnya di kalangan pelajar sekalipun. Padahal, membaca merupakan unsur yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan pendidikan, khususnya para siswa sekolah.⁷

Dalam hal ini yang mana guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk memberikan hasil belajar yang baik bukan hanya teks saja namun makna dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kehidupan sehari-hari. Karena untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya mulai dari keterampilan, pemahaman dan karakter peserta didik agar dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke depan yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode pembelajarannya.

Variasi sistem dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam mutlak diperlakukan salah satunya dengan model multiliterasi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam agar kedepannya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi bagian pembelajaran yang menyenangkan dan juga pembelajaran yang berusaha agar menjadikan warganya terampil membaca untuk mendukung mereka

⁷ Amirul Ulum, dkk. *Membumikan Gerakan Literasi di sekolah*, 206.

sebagai pembelajar sepanjang hayat karena diyakini dengan peserta didik belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapati Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu dari deretan sekolah yang berada di wilayah Kabupaten Mojokerto. Sekolah tersebut terletak di lereng Gunung Anjasmoro, selain itu ada peserta yang diraih oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto baik dari prestasi akademik maupun perestasi non akademik, terutama dalam bidang literasi salah satunya dibidang karya tulis ilmiah remaja dan juga literasi sekolah selain pelajaran yang umum juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Kegiatan-kegiatan literasi Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto sudah menjadi habit sehari-hari yang mana setiap hari peserta didik wajib melaksanakan kegiatan literasi di kelas selama 20 menit masing-masing (10 menit membaca dan 10 menit untuk menulis), sehingga membuat anak berlomba-lomba karena setiap semester akan diberikan penghargaan bagi *the best literator*, kemudian setiap ada event olimpiade Pendidikan Agama Islam siswa-siswi yang telah terbentuk untuk berpartisipasi dalam ajang olimpiade mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat provinsi dan meraih juara perpustakaan nasional, kemudian setiap memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat pembiasaan membaca Istiqosah dan setoran hafalan surat-

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 01 Februari 2022 Jam 09.00 Hari Sabtu.

surat pendek. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan di dalam kelas tersebut tentunya merupakan program yang dapat mendukung perkembangan karakter peserta didik menjadi lebih baik karena terdapat habituaisasi terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain hal tersebut keunggulan lainnya yaitu semua siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto diwajibkan ikut setiap hari jam tambahan mempelajari Ilmu Agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan dalam membentuk pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung akhlak peserta didik di sekolah, oleh karena itu Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto menjadikan salah satu sekolah yang baik dan mendapatkan tempat tersendiri bagi warga Rejosari dan sekitarnya.⁹

Berdasarkan observasi yang ada, maka peneliti terkait untuk melaksanakan penelitian dengan judul Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto. Karena itu, dengan berliterasi secara kritis kita akan mampu memahami dan menganalisis teks untuk menuju pada suatu perubahan dan peningkatan literasi anak bangsa. Maka penelitian ini penting untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

⁹ Eko Kristiyoso, *Wawancara* (Mojokerto, 12 Februari 2022).

1. Bagaimana implementasi Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana implikasi Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pelaksanaan Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengimplikasi Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat model pembelajaran multiliterasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat dijadikan bahan acuan pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengelola sekolah (Kepala Sekolah, komponen pendidikan lainnya) pada Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto.
- b. Memberi sumbangasih ilmiah bagi peneliti lainnya.
- c. Memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya Model Multiliterasi.
- d. Sebagai rasa sosial serta menjadi bahan bacaan di tempat lembaga pendidikan.
- e. Bagi perpustakaan Institut KH. Chalim hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambahkan multiliterasi dibidang kependidikan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Model Multiliterasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan di dalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

1. Tesis. Yang ditulis oleh Munzaini pada Tahun 2018 dengan judul Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang, Tesis. UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang tahun 2018. Perbedaan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan respondennya kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang fokus dalam pembelajaran fiqih saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi dan informasinya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, dalam hasil penelitian Munzaini menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar mapel fiqih pada materi shalat Jumat siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih meningkat sesuai dengan eksperimen yang sudah dilakukan adanya nilai post test prosentase 70,83%.¹⁰

2. Tesis. Yang ditulis oleh Rizal Affandi pada tahun 2019 dengan judul Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang. Tesis. IAIN Tulungagung 2019. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan yang fokus membahas kemampuan verbal dalam pembelajaran PAI sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran

¹⁰ Munzaini, *Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih Kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis. UIN Malang tahun 2018.

Pendidikan Agama Islam multiliterasi dan informennya terhadap siswa Sekolah Dasar.¹¹

3. Tesis. Yang ditulis oleh Febrina Dait pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar 2017. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang fokus membahas pengaruh model pembelajaran multiliterasi kemampuan membaca siswa sekolah dasar saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan tentang kemampuan siswa Sekolah Dasar yang masih kurang dalam memahami bacaan secara kritis dan kreatif pada pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap kemampuan membaca siswa Sekolah Dasar.¹²

4. Tesis. Yang ditulis oleh Fadhan Anaruddin pada tahun 2021 dengan judul Implementasi literacy skill dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta. Perbedaan dengan tesis peneliti

¹¹Rizal Affandi, Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang, Tesis, IAIN tulungagung, 2019.

¹² Febrina Dait, *Pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar*, Tesis, 2017.

diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Dasar.¹³

5. Jurnal. Yang ditulis L Nopilda pada tahun 2018 dengan judul Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh. Jurnal Kepemimpinan dan supervisi pendidikan 2018. Perbedaan dengan tesis peneliti diantaranya dalam tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian eksperimen yang fokus membahas dalam pembelajaran umum saja sedangkan dalam tesis peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan membahas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multiliterasi dan informannya terhadap siswa Sekolah Menengah Atas, kemudian dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa melaksanakan Gerakan Literasi sekolah melalui pembelajaran multiliterasi membaca, menulis, berbicara bahasa, membuat karya tulis sederhana seperti dongeng, karya tulis ilmiah dan teknologi yang tempat guna dan gerakan

¹³ Fadhan Anaruddin, *Implementasi literacy skill dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbuh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta*, Tesis, 2021.

pembelajaran multiliterasi yang meningkatkan budaya literasi dan menumbuhkan karakter siswa menjadi kreatif dan inovatif.¹⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Munzaiini (2018)	Keefektifan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang	Sama-sama fokus pada multiliterasi	Metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, subjek dan objeknya penelitiannya berbeda	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Lokasi penelitian SDN Rejosai kabupaten Mojokerto, Ingin mencari informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Ingin mencari Informasi adakah dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi.
2	Affandi Rizal (2019)	Pembelajaran literasi dalam meningkatkan keterampilan verbal	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan	Penelitian terdahulu fokusnya pada penggunaan	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁴ L Nopilda, "Pembelajaran Multiliterasi sebuah Paradigma Pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh", Jurnal Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2 (2018).

		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang	metode penelitiannya menggunakan kualitatif	literasi untuk meningkatkan kemampuan verbal siswa sedangkan dalam penelitian penulis membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi dalam mapel Pendidikan Agama Islam	berbasis multiliterasi, lokasi penelitian SDN Rejosari Kabupaten Mojokerto
3	Febrina Dait (2017)	Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh	Sama-sama berfokus pada multiliterasi	Subjek dan objek serta metode penelitian beda	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Lokasi penelitian SDN Rejosari Kabupaten Mojokerto. Ingin mencari informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Ingin mencari informasi adakah dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis

					multiliterasi
4	Fadhan Anaruddin (2021)	Implementasi literacy skill dalam tradisi membaca al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Tumbh Yogyakarta dan SMA Bakti Sleman Yogyakarta	Sama-sama membahas pada penerapan literasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Subjek dan objek beda, metode penelitian sama	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Lokasi penelitian SDN Rejosari Kabupaten Mojokerto. Informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi
5	L Nopilda (2018)	Pembelajaran multiliterasi sebuah paradigma pendidikan Abad ke 21 di SMK Negeri 1 Suak Tapeh	Sama-sama berfokus pada multiliterasi	Metode Penelitiannya menggunakan metode kualitataif jenis eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitataif jenis studi kasus, subjek dan objek peneelitiannya berbeda	Penelitian ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi, Lokasi penelitian SDN Rejosai kabupaten Mojokerto, informasi mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islan berbasis multiliterasi

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji tersebut di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sejenis, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis fokus pada pembahasan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiliterasi, dalam hal ini peneliti perlumelakukan penelusuran secara menyeluruh dan sistematis terkait Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar Negeri Rejosari Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Multiliterai yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, berkarya dan menyimak guna meningkatkan kemampuan berpikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisi dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai disiplin ilmu.
2. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses aktivitas yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik, bentuk interaksi guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar dengan sumber belajar.
3. Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013, yang mana dalam

mengajarkannya dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

